

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa di sekolah dasar. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, karena kemampuan tersebut merupakan bekal dasar yang diperlukan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari, Novia, dan Lyesmaya (2019) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tetap memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Agustina (2023) menjelaskan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa dikembangkan menjadi enam keterampilan, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Keenam keterampilan tersebut menjadi landasan dalam membangun kompetensi literasi siswa secara menyeluruh sehingga mereka mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Melalui kegiatan membaca, siswa belajar mengenali rangkaian huruf menjadi kata sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Linggar dkk. dalam Amril dkk. (2025) menyatakan bahwa proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan mengenali simbol-simbol huruf

sebagai dasar memperoleh informasi dari sebuah baca. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan penting dalam kegiatan belajar. Snow dkk. (2018) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka dalam mempelajari materi pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Jeanne Chall dalam Paula & Kuhn (2016), tahapan membaca siswa sekolah dasar meliputi membaca permulaan, membaca lancar, dan membaca untuk memahami. Sa'diyah dkk. (2025) menjelaskan bahwa siswa kelas I dan II berada pada masa transisi dari membaca permulaan menuju membaca lancar. Pada tahap ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenali huruf dan kata, tetapi juga mampu membaca teks sederhana secara lancar, tepat, serta menggunakan intonasi dan jeda yang sesuai. Kemampuan membaca lancar menjadi prasyarat penting agar siswa dapat memasuki tahap membaca untuk belajar.

Tarigan dalam Azzahra dkk. (2023) menjelaskan bahwa membaca lancar merupakan kemampuan seseorang dalam membaca teks secara tepat dengan memperhatikan ketepatan pengucapan, intonasi, dan irama membaca sehingga isi atau pesan yang disampaikan penulis, baik yang tersirat maupun tersirat, dapat dipahami dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmawati dalam Permatasari dkk. (2022) mengemukakan bahwa kemampuan membaca lancar dapat dikenali melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan membaca dengan kecepatan yang sesuai, penggunaan intonasi secara tepat, ketepatan dalam melafalkan setiap kata, serta kejelasan

pengucapan ketika membaca. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan kualitas kelancaran membaca yang dimiliki.

Meskipun secara konseptual kemampuan membaca lancar merupakan prasyarat penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas rendah, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai indikator tersebut secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani karena berdampak langsung pada keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menurunnya motivasi belajar, serta rendahnya kepercayaan diri dalam kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada konteks pembelajaran di kelas II SDN Aren Jaya I. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes membaca sederhana yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca lancar siswa masih tergolong rendah. Observasi dilakukan dengan meminta siswa membaca teks bacaan pendek secara individu di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca lancar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari total 33 siswa, hanya 13 siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan 20 siswa lainnya

masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa masih membaca secara terbata-bata, sering mengulang kata, dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaan. Kesulitan tersebut tidak hanya terlihat saat siswa membaca teks bacaan, tetapi juga ketika membaca soal atau instruksi pembelajaran, sehingga siswa mengalami hambatan dalam memahami isi soal maupun materi yang disampaikan guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca lancar tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga dialami oleh siswa kelas II SDN Aren Jaya I. Apabila kondisi ini tidak segera memperoleh penanganan yang tepat, siswa berpotensi terus mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca lancar secara bertahap dan berkesinambungan. Upaya tersebut perlu menitikberatkan pada pemberian latihan membaca yang terstruktur dan dilakukan secara berulang, disertai dengan pemberian umpan balik secara langsung agar siswa mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan prosodi dalam membaca.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Oral Reading Fluency* (ORF). Menurut Chandra (2022), Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency* (ORF) merupakan model pembelajaran membaca lancar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca lisan secara terarah dengan penekanan pada ketepatan, kelancaran, dan ekspresi membaca.

Kelebihan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) meliputi peningkatan signifikan pada kecepatan baca, pengenalan kata, dan pemahaman melalui latihan terstruktur. Menurut Chandra (2022) Model ini juga praktis dan menarik karena memberikan umpan balik langsung dari guru. Selain itu, Model *Oral Reading Fluency* (ORF) dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menstimulasi prosodi dan hasil belajar membaca.

Model *Oral Reading Fluency* (ORF) juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah karena memberikan latihan membaca secara berulang, membantu meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan membaca nyaring, serta dapat diterapkan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Ardoin & Christ (2021) menjelaskan bahwa Model *Oral Reading Fluency* (ORF) efektif diterapkan pada siswa kelas rendah karena berfokus pada peningkatan performa membaca secara terukur, baik dari aspek kecepatan maupun ketepatan membaca.

Keefektifan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Apriany dkk. (2024) dengan judul “Efektivitas Model *Oral Reading Fluency* (ORF) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 2 SD” menunjukkan bahwa penerapan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) pada siswa kelas II sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan membaca lancar secara signifikan. Melalui kegiatan seperti *repeated reading*, *guided reading*, dan *timed reading*, siswa mengalami peningkatan dalam aspek kecepatan membaca, ketepatan pengucapan, serta pemahaman isi bacaan. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa Model *Oral Reading Fluency* (ORF) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah, khususnya kelas II, sehingga relevan

dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca lancar siswa kelas II merupakan permasalahan yang perlu segera ditangani melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, berbasis teori, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II SDN Aren Jaya I.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca lancar siswa kelas II SDN Aren Jaya I masih belum berkembang secara optimal.
2. Ketepatan membaca siswa masih rendah, ditandai dengan adanya kesalahan dalam pelafalan kata saat membaca.
3. Sebagian siswa belum mampu menggunakan intonasi dan jeda yang sesuai dengan tanda baca saat membaca.
4. Kecepatan membaca siswa masih rendah, ditandai dengan membaca terbata-bata dan sering mengulang kata atau berhenti di tengah kalimat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada penggunaan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas II SDN Aren Jaya I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan Model *Oral Reading Fluency* (ORF) dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II SDN Aren Jaya I?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca lancar siswa kelas II SDN Aren Jaya I melalui penerapan Model *Oral Reading Fluency* (ORF).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model *Oral Reading Fluency* (ORF) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca lancar, meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, kecepatan membaca, serta penggunaan intonasi dan tanda baca yang tepat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca lancar secara bertahap dan berkelanjutan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, khususnya pada kelas rendah di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca di sekolah dasar.